

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah PT. Bank bjb, Tbk dengan variabel penelitiannya yaitu pendapatan bunga kredit dan pendapatan non bunga (*fee based income*) terhadap *Return on Assets* (ROA).

##### **3.1.1 Sejarah Singkat PT. Bank bjb, Tbk.**

Bank bjb merupakan salah satu Bank Umum milik Pemerintah Daerah Jawa Barat dan Banten serta masyarakat di Indonesia yang memiliki nasabah utama berupa perorangan, karyawan, koperasi, BUMD, BUMN, beserta institusi lainnya baik pemerintah maupun swasta. Sampai 31 Desember 2010, Bank bjb dan anak perusahaan Bank bjb memiliki 44 Kantor Cabang Konvensional, 6 Kantor Cabang Syariah, 135 Kantor Cabang Pembantu Konvensional, 15 Kantor Cabang Pembantu Syariah, 48 Kantor Kas, 42 Payment Point, 1 mobil edukasi, 385 ATM. Sedangkan pada bulan Januari 2011 jaringan kantor Bank bjb bertambah 1 Kantor Cabang, 36 Kantor Cabang Pembantu, 4 Payment Point, 6 Mobil Edukasi dan 11 ATM. Bank bjb telah memiliki nasabah simpanan sebanyak 1.293.157 yang terdiri dari 85,69% nasabah perorangan, 13,07% nasabah korporasi, dan 1,24% nasabah pemerintah. Selain itu Bank bjb juga telah menyalurkan pinjamannya kepada 438.625 debitur di seluruh daerah operasional Bank bjb.

### **1. NV Denis (De Eerste Nederlandsche Indische Shareholding)-1915**

De Eerste Nederlandsche-Indische Spaarkas en Hypotheekbank (DENIS) merupakan salah satu bank tabungan dan hipotik di Hindia Belanda yang berdiri berdasarkan Akta Pendirian Nomor 40 tanggal 15 September 1915.

### **2. Sejarah Pendirian-1961**

Pendirian Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dilatar belakangi oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 1960 tentang Penentuan Perusahaan di Indonesia milik Belanda yang dinasionalisasi. Salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yang dinasionalisasi yaitu NV Denis (*De Erste Nederlandsche Indische Shareholding*) yang sebelumnya bergerak di bidang bank hipotek. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 1960, Pemerintah Propinsi Jawa Barat berdasarkan Akta Pendirian Nomor 125 tanggal 19 November 1960 juncto Akta Nomor 152 tanggal 21 Maret 1961 dan Akta Nomor 84 tanggal 13 Mei 1961 seluruhnya dibuat Notaris Noezar dan sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Jawa Barat Nomor 7/GKDH/BPD/61 tanggal 20 Mei 1961 mendirikan Perusahaan Daerah "PT. Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa Barat" dengan modal dasar untuk pertama kali berasal dari Kas Daerah sebesar Rp.2.500.000,-.

### **3. Perubahan Badan Usaha-1978**

Untuk menyempurnakan kedudukan hukum PT. Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa Barat, dikeluarkan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat Nomor 11/PD-DPRD/72 tanggal 27 Juni 1972 tentang kedudukan hukum Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa Barat sebagai Perusahaan Daerah

yang berusaha di bidang perbankan. Selanjutnya melalui Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat Nomor 1/DP-040/PD/1978 tanggal 27 Juni 1978, nama “PD Bank Karja Pembangunan Daerah Jawa Barat” diubah menjadi “Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat”.

#### **4. Peningkatan Aktivitas-1992**

Pada tahun 1992 aktivitas Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat ditingkatkan menjadi Bank Umum Devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992. Berdasarkan Perda Nomor 11 tahun 1995 BPD Jawa Barat mempunyai *call name* “Bank Jabar” dengan logo baru.

#### **5. Perubahan Bentuk Hukum-1998**

Dalam rangka mengikuti perkembangan perekonomian dan perbankan, maka berdasarkan Perda Nomor 22 tahun 1998 dan Akta Pendirian Nomor 4 tanggal 8 April 1999 berikut Akta Perbaikan Nomor 8 tanggal 15 April 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

#### **6. Perluasan Bentuk Usaha-Dual Banking System 2000**

Dalam rangka memenuhi permintaan masyarakat akan jasa layanan perbankan yang berlandaskan syariah, maka sesuai dengan izin Bank Indonesia Nomor 2/18/DpG/DPIP tanggal 12 April 2000, sejak tanggal 15 April 2000 Bank Jabar menjadi Bank Pembangunan Daerah pertama di Indonesia yang menjalankan *dual banking system*, yaitu memberikan layanan perbankan dengan sistem konvensional dan dengan sistem syariah.

## 7. Perubahan Nama dan *Call Name* Perseroan-2007

Berdasarkan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat tanggal 3 Juli 2007 di Bogor, sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 9/63/KEP.GBI/2007 tanggal 26 November 2007 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat menjadi Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, serta SK Direksi Nomor 1065/SK/DIR-PPN/2007 tanggal 29 November 2007, maka nama Perusahaan berubah menjadi "PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten" dengan sebutan (*call name*) "Bank Jabar Banten".

## 8. Perubahan Logo dan *Call Name* Perseroan-2010

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Nomor 26 tanggal 21 April 2010, sesuai dengan Surat Bank Indonesia Nomor 12/78/APBU/Bd tanggal 30 Juni 2010 perihal Rencana Perubahan Logo serta Surat Keputusan Direksi Nomor 1337/SK/DIR-PPN/2010 tanggal 5 Juli 2010, maka perseroan telah resmi berubah menjadi Bank bjb.



Logo Bank Jabar pertama



Logo Bank Jabar Banten 2007-2010





Logo Bank bjb Juli 2010-sekarang

### **Gambar 3.1**

#### **Logo Bank bjb**

**Sumber :** [http://id.wikipedia.org/wiki/Bank\\_BJB#Galeri\\_logo](http://id.wikipedia.org/wiki/Bank_BJB#Galeri_logo)

**Diunduh pada tanggal 1 Oktober 2014**

Pada tahun 2007 terjadi perubahan sebutan menjadi Bank Jabar Banten dan terjadi pemisahan unit Usaha Syariah Bank Jabar Banten menjadi anak perusahaan yang berdiri sendiri dengan nama Bank Jabar Banten Syariah maka pada tanggal 2 agustus 2010 PT. Bank Jabar Banten telah resmi berubah dengan nama Bank bjb.

Nama itu sendiri mempunyai makna yaitu sebuah akronim menggambarkan sifat kesederhanaan serta sifat modern masyarakat, nama tersebut menggambarkan transformasi menjadi lebih aktif dan profesional dalam melayani semua lapisan masyarakat diseluruh Indonesia. Dalam bentuk sayap pada logonya mempunyai arti menjangkau jauh dalam memberikan pelayanan terbaik melambangkan tekad serta upaya untuk memberikan yang terbaik kepada nasabah. Dari segi pemilihan warna perusahaan tersebut terinspirasi oleh sejarah masa lampau, warna tersebut terdiri :

- 1) Biru tua : tegas, konsisten, institusional, berwibawa, teduh dan mapan.
- 2) Biru muda : visioner, fleksibel dan modern.

3) Kuning : melayani, kekeluargaan dan tumbuh berkembang.

## **9. *Spin Off***

Pemisahan (*spin off*) Unit Usaha Syariah menjadi anak perusahaan yang berdiri sendiri dengan nama “Bank Jabar Banten Syariah” berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/35/KEP. GBI/2010 tertanggal 30 April 2010 tentang Pemberian Izin Usaha PT. Bank Jabar Banten Syariah.

## **10. IPO**

Bank bjb merupakan bank pembangunan daerah pertama yang mencatatkan saham perdananya (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 Juli 2010. Bank bjb menawarkan saham kepada publik sejumlah 2.424.072.500 lembar saham Seri B (termasuk EMSA) dengan harga penawaran Rp.600,- per saham dimana dana yang diperoleh dari IPO sekitar Rp.1,4 triliun. Pelepasan saham ke masyarakat ini setara dengan 25% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh. Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum ini dipergunakan oleh Bank bjb untuk penguatan modal perusahaan dalam rangka mendukung ekspansi kredit, terutama sektor UMKM, perluasan jaringan, dan pengembangan teknologi informasi. Penawaran Umum Perdana Saham Bank bjb memperoleh minat yang relatif besar dari investor domestik maupun luar negeri. Dalam Penawaran Umum kepada masyarakat tanggal 1, 2 dan 5 Juli 2010, permintaan saham Bank bjb mengalami *oversubscribed* sebesar 11,2 kali untuk porsi *pooling*.

### 3.1.2 Visi dan Misi PT. Bank BJB, Tbk.

Visi dan misi yang dimiliki PT. Bank bjb, Tbk. yaitu sebagai berikut :

#### 1. Visi PT. Bank bjb, Tbk

“Menjadi 10 bank terbesar serta berkinerja baik di Indonesia”

Merupakan penjabaran dari keinginan yang kuat dari segenap *stakeholder* Bank bjb untuk membawa Bank bjb tumbuh berkembang menjadi salah satu 10 bank terbesar dan berkinerja baik di kancah nasional.

#### 2. Misi PT. Bank bjb, Tbk

- 1) Penggerak dan pendorong laju perekonomian daerah.
- 2) Melaksanakan penyimpanan uang daerah.
- 3) Salah satu sumber pendapatan asli daerah.

### 3.1.3 Budaya Perusahaan PT. Bank bjb, Tbk.

“Mitra Usaha Menuju Sejahtera”

Penjelasan dari pernyataan budaya perusahaan tersebut, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Mitra

Teman atau *partner* dimana Bank bjb dengan produk dan jasa perbankannya berada dalam strata yang sejajar dengan nasabah dan selalu siap membantu sehingga saling memberi manfaat dan keuntungan dalam rangka pengembangan usaha masing-masing.

#### 2. Usaha

Usaha adalah bisnis, baik bisnis milik nasabah atau Bank bjb yang harus berkembang dan mampu mempertahankan kelestarian masing-masing.

### 3. Menuju sejahtera

Dengan adanya hubungan kemitraan antara Bank bjb dengan para nasabah, diharapkan dapat tercapai peningkatan kesejahteraan semua pihak. Bahkan melalui proses pembagian pendapatan masyarakat akan berdampak lebih luas yaitu berupa kemajuan perekonomian daerah.

Dalam rangka mendukung pencapaian visi dan misi Bank bjb menjadi 10 bank terbesar dan berkinerja baik di Indonesia, Bank bjb telah melakukan beberapa perubahan, salah satunya perubahan budaya perusahaan. Budaya perusahaan tersebut mencerminkan semangat Bank bjb dalam menghadapi persaingan perbankan yang dinamis.

Nilai-nilai budaya perusahaan (*corporate values*) yang telah dirumuskan yaitu ***GO SPIRIT*** yang merupakan perwujudan dari ***Service Excellence, Professionalism, Integrity, Respect, Intelligence, Trust.***



Budaya Perusahaan yang dimiliki PT. Bank bjb, Tbk. adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

**Budaya PT. Bank bjb, Tbk.**

CORPORATE VALUE	PERILAKU UTAMA
1. Services Exelence	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ramah, tulus, kekeluargaan.</li> <li>2. Selalu memberikan pelayanan prima.</li> </ol>
2. Profesionalism	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cepat, tepat, akurat.</li> <li>2. Kompeten dan bertanggung jawab.</li> <li>3. Memahami dan melaksanakan ketentuan perusahaan.</li> </ol>
3. Integrity	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsisten, disiplin dan penuh semangat.</li> <li>2. Menjaga citra bank melalui prilaku terpuji dan menjunjung tinggi etika.</li> </ol>
4. Respect	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus pada nasabah.</li> <li>2. Peduli pada lingkungan.</li> </ol>
5. Intelligence	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selalu memberikan solusi yang terbaik.</li> <li>2. Berkeinginan kuat untuk mengembangkan diri.</li> <li>3. Menyukai perubahan yang positif.</li> </ol>

- |          |   |
|----------|---|
| 6. Trust | 1. Menumbuhkan transparansi, kebersamaan dan kerjasama yang sehat.<br><br>2. Menjaga rahasia bank dan perusahaan. |
|----------|---|

Sumber : <http://www.bankbjb.co.id/id/4/111/125/197/Budaya-perusahaan.html>

Diunduh pada tanggal 1 Oktober 2014

Nilai-nilai budaya perusahaan (*corporate values*) yang telah dirumuskan pada Tabel 3.1, dijabarkan dalam 14 perilaku utama, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Perilaku Utama PT. Bank bjb, Tbk. pada GO SPIRIT**

PERILAKU UTAMA	PENJELASAN
1. Ramah, tulus, dan kekeluargaan	Merupakan ciri khas Bank bjb dalam berkomunikasi dengan pihak lain, baik dengan nasabah, <i>shareholder</i> , masyarakat maupun antar pegawai. Seluruh jajaran organisasi berkomunikasi secara ramah dan santun, membantu dengan tulus dan ikhlas, serta menjalin hubungan dengan baik dan kekeluargaan.
2. Selalu memberikan pelayanan prima	Senantiasa memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah dengan cara

	memahami dan menerapkan standar pelayanan Bank bjb dengan baik dalam setiap aktivitas operasional.
3. Cepat, tepat dan akurat	Sebagai <i>bankir yang professional</i> , setiap pekerjaan dilakukan dengan cepat sesuai dengan <i>time schedule</i> , menggunakan cara atau metode yang tepat sesuai dengan tujuan dan peruntukannya, serta meminimalisir tingkat kesalahan baik dalam proses pekerjaan maupun hasil pekerjaan melalui ketelitian.
4. Kompeten dan bertanggung jawab	Setiap pekerjaan baik itu pekerjaan besar ataupun kecil, sulit ataupun mudah, selalu dikerjakan dengan memanfaatkan kompetensi yang ada di dalam diri masing-masing secara optimal dan dengan penuh rasa tanggung jawab.
5. Memahami dan melaksanakan ketentuan perusahaan	Memahami dan melaksanakan seluruh pedoman dan ketentuan yang berlaku dengan baik sehingga setiap pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan tidak melanggar peraturan.
6. Konsisten, disiplin dan penuh semangat	Selalu bekerja dengan disiplin, konsisten dalam melaksanakan setiap ketentuan bank

	dan penuh semangat dalam menghadapi tantangan.
7. Menjaga citra bank melalui perilaku terpuji dan menjunjung tinggi etika	Setiap pegawai berperilaku terpuji, tidak melanggar norma dan ketentuan yang berlaku dan menjunjung tinggi kode etik perbankan.
8. Fokus pada nasabah	Menghormati dan perhatian kepada nasabah, senantiasa menjadikan nasabah sebagai mitra utama yang perlu diberikan layanan prima dan membantu memberikan solusi kepada nasabah.
9. Peduli pada lingkungan	Memberikan kontribusi positif kepada lingkungan baik kepada masyarakat maupun kepada lingkungan hidup. Setiap pegawai memberikan perhatian terhadap masalah yang terjadi di lingkungan dan memberikan kontribusi positif dengan cara membantu memecahkan masalah.
10. Selalu memberikan solusi yang terbaik	Senantiasa bekerja dan berpikir untuk memecahkan masalah menggunakan akal pikiran yang sehat sehingga diperoleh solusi terbaik.
11. Berkeinginan kuat untuk mengembangkan diri	Selalu berusaha memperluas wawasan, pengetahuan dan keterampilan kerja sebagai

kontribusi terbaik demi kemajuan Bank bjb

12. Menyukai perubahan yang Selalu bersifat terbuka terhadap perubahan positif yang muncul dan berpikiran positif (*positif thinking*)

13. Menumbuhkan transparansi, Senantiasa jujur, saling percaya, saling kebersamaan dan kerjasama mendukung dan membangun kerjasama tim yang sehat yang kuat dan sehat.

14. Menjaga rahasia bank dan Memahami dan melaksanakan semua perusahaan ketentuan yang berkaitan dengan rahasia bank, rahasia perusahaan dan rahasia jabatan.

Sumber : <http://www.bankbjb.co.id/id/4/111/125/199/Nilai-nilai-perusahaan.html>

Diunduh pada tanggal 1 Oktober 2014

Bank bjb telah melakukan beberapa langkah sebagai upaya sosialisasi *corporate values* yang berada di bawah koordinasi Divisi *Change Management Office*. Proses sosialisasi tersebut dibantu pula oleh *Change Leaders and Change Agents* yang telah ditunjuk di seluruh unit kerja untuk dapat mensosialisasikan perubahan budaya kepada unit kerjanya masing-masing. Program-program yang telah dilaksanakan oleh Divisi *Change Management Office* yaitu :



1. Pembentukan tim internalisasi budaya yang terdiri dari *Change Sponsors*, *Change Leaders*, *Change Agents* dan *Change Targets* serta Divisi *Change Management Office* sebagai divisi yang bertanggung jawab dalam proses internalisasi budaya secara keseluruhan.
2. Training dan sosialisasi kepada *Change Leaders and Change Agents (Batch I, II, and III)*.
3. Pencetakan media sosialisasi berupa *X banner*, *sign wall*, buku saku, buku pedoman, PIN, dan Kartu Hologram.
4. Program pembahasan ketentuan perusahaan (termasuk tentang budaya perusahaan) di seluruh unit kerja secara periodik (minimal 1 bulan sekali).
5. Survey budaya perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat pengetahuan, pemahaman, persepsi kepentingan, dan keyakinan para pegawai terhadap proses transformasi organisasi dan budaya perusahaan.

Agar *corporate values* tersebut dapat diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi Bank bjb dalam setiap aktivitas sehari-hari, maka akan dilakukan upaya internalisasi nilai-nilai budaya melalui program-program budaya yaitu :

1. Training lanjutan bagi *Change Agents and Change Leaders*.
2. *Workshop Cristalizing Concept* reformulasi strategi transformasi Bank bjb.
3. Mendorong setiap unit kerja untuk memiliki program budaya.
4. Mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam *HR system*.

Proses perubahan budaya bukanlah suatu hal yang mudah, namun dengan adanya komitmen yang kuat dari seluruh jajaran organisasi Bank bjb terutama *Top*

*Management*, maka Bank bjb optimis dapat melakukan transformasi dan mencapai visi dan misinya.

#### **3.1.4 Kegiatan Usaha PT. Bank bjb, Tbk.**

Kegiatan usaha yang dilaksanakan PT. Bank bjb, Tbk. seperti halnya bank umum lainnya. Adapun produk dan jasa-jasa bank yang diberikan yaitu sebagai berikut :

##### **1. Penghimpunan dana (*funding*)**

Dilaksanakan melalui produk-produk berikut :

- 1) Giro (rupiah maupun valuta asing)
- 2) Deposito
  - (1) Deposito Berjangka Rupiah dan Valas
  - (2) Deposito Berjangka Diskonto
  - (3) Sertifikat Deposito
- 3) Tabungan
  - (1) Tandamata (Tabungan Anda Masa Datang)
  - (2) Simpeda (Simpanan Pembangunan Daerah)
  - (3) Jabar Okey
  - (4) Jabar Okey *Gold*
  - (5) Jabar Okey *Classic*
  - (6) Tabungan Haji (Tabah)

Dalam rangka melancarkan dan memudahkan penarikan uang tunai, produk tabungan ATM (Anjungan Tunai Mandiri) bersama (*link*) yang dapat ditarik

pada beberapa bank dan ATM BCA yang dapat ditarik pada seluruh ATM BCA yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia.

## 2. Penggunaan dana (*lending*)

Terutama penggunaan dalam bentuk pemberian pinjaman kepada masyarakat untuk berbagai jenis usaha yang terdiri dari :

### 1) Kredit umum

- (1) Kredit modal kerja
- (2) Kredit investasi
- (3) Kredit lainnya

### 2) Kredit program

- (1) KUT (Kredit Usaha Tani)
- (2) KKPA-Umum (Kredit kepada Koperasi Primer untuk Anggotanya-Umum)
- (3) KfW (Kreditanstalt furr Pangan)
- (4) Kredit Hutan Rakyat
- (5) KKP (Kredit Ketahanan Pangan)
- (6) PKM (Proyek Kredit Mikro)
- (7) KPKM (Kredit kepada Pengusaha Kecil dan Mikro)

### 3) Kredit pola syariah

- (1) Kredit Dakabalera (Kredit Program Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Barat)
- (2) Kredit Proyek Industri Manufaktur
- (3) Dan lain-lain

Dalam rangka optimalisasi pendapatan, dana yang belum tersalurkan dalam bentuk pinjaman masyarakat ditempatkan pada beberapa bank, pembelian surat berhagra dan penyertaan dengan tetap mempertimbangkan tingkat likuiditas, profitabilitas dan risiko.

### 3. Jasa-jasa bank (*service*)

Untuk memberikan layanan yang optimal kepada masyarakat maka PT. Bank bjb, Tbk. memberikan jasa-jasa yaitu sebagai berikut :

- 1) Tranfer (kiriman uang)
  - 2) Inkaso
  - 3) Kliring
  - 4) Jaminan bank (garansi bank)
  - 5) Dukungan bank
  - 6) SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri)
  - 7) Penerimaan pembayaran rekening telepon, listrik, pajak, PAM dan uang kuliah
  - 8) Penerimaan setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH)
  - 9) Safe Deposit Box (SDB)
- ### 4. Kegiatan sebagai bank devisa

Dalam rangka membantu dan meningkatkan kelancaran ekspor dan impor khususnya di daerah Jawa Barat, transaksi devisa yang dapata dilayani :

- 1) Bidang ekspor/impor
  - (1) Pembukaan *Letter of Credit* (L/C)
  - (2) Pembiayaan kredit ekspor/impor
  - (3) Penerimaan pajak ekspor/impor

- 2) Jasa-jasa luar negeri lainnya
  - (1) Giro valas
  - (2) Deposito valas
  - (3) Transfer dan inkaso dalam valuta asing
- 3) Jual beli valuta asing

### **3.1.5 Struktur Organisasi dan *Job Description* PT. Bank bjb, Tbk.**

#### **3.1.5.1 Struktur Organisasi PT. Bank bjb, Tbk.**

Organisasi adalah kerangka yang menunjukkan hubungan antara pejabat maupun kegiatan kerja yang satu dengan yang lain, sehingga jelas kedudukan, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam suatu kesepakatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi struktur organisasi merupakan hubungan fisik antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan organisasi secara bersama. Adapun pengertian lainnya bahwa struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai suatu tujuan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik, harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa. Dengan adanya struktur organisasi, pengaturan pekerjaan akan tepat dari pimpinan sampai karyawan. Batas dan kekuasaan serta tanggung jawab setiap bagian pun dapat digariskan dengan tepat. Struktur organisasi PT. Bank bjb, Tbk. saat ini seperti terlihat pada Gambar 3.2





### **3.1.5.2 Job Description PT. Bank bjb, Tbk.**

Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direktur Utama, Direktur Komersial, Direktur Konsumer, Direktur Operasional, Direktur Trisury dan Internasional, dan Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko pada PT. Bank bjb, Tbk. yaitu sebagai berikut :

#### **1. Rapat Umum Pemegang Saham**

Merupakan organ dari perusahaan dengan Perseroan Terbatas yang memiliki kewenangan eksklusif yang tidak diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Kewenangan RUPS, bentuk dan luasnya ditentukan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan. Dalam mengambil keputusan, RUPS memiliki kewenangan untuk memperoleh keterangan-keterangan mengenai Perseroan, baik dari Direksi maupun Dewan Komisaris. Keterangan-keterangan ini merupakan landasan dari RUPS untuk menentukan kebijakan dan langkah strategis dalam mengambil keputusan sebagai sebuah landasan hukum. Mekanisme penyampaian keterangan dan keputusan ini disusun serta teratur dan sistematis sesuai agendanya. Dalam forum Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), para peserta tidak dapat memberikan keterangan dan keputusan diluar agenda rapat, kecuali RUPS itu sendiri dihadiri oleh semua pemegang saham dan mereka menyetujui penambahan agenda rapat itu dengan suara bulat.

#### **2. Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris mempunyai tugas untuk menetapkan kebijakan untuk menjalankan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap PT. Bank

bjb, Tbk. untuk melaksanakan tugas tersebut Dewan Komisaris mempunyai tugas, yaitu :

- 1) Melaksanakan kegiatan pengawasan atau kebijakan Direksi dan meminta pertanggungjawaban Direksi sesuai dengan ketentuan dalam akta pendirian dan anggaran dasar bank.
- 2) Melakukan kegiatan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan bank baik oleh Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang (RJP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan, ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS, peraturan perundang-undangan untuk kepentingan bank dan sesuai dengan maksud dan tujuan bisnis bank.
- 3) Menyetujui dan member arahan atas rencana kerja, anggaran pendapatan dan biaya serta rencana kerja, anggaran pendapatan dan biaya serta rencana pengembangan usaha bank yang dibuat oleh Direksi.
- 4) Mengevaluasi dan *review* hasil pencapaian rencana kerja, anggaran pendapatan dan biaya serta rencana pengembangan usaha bank.
- 5) Bertindak independen, dalam arti tidak mempunyai benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara sebdiri dan kritis, baik hubungan satu sama lain maupun terhadap Direksi.
- 6) Menyusun program kerja dan target kinerja Dewan Komisaris tiap tahun serta mekanisme *review* terhadap kinerja Dewan Komisaris.
- 7) Mengawasi pelaksanaan kegiatan manajemen risiko.
- 8) Memantau dan mengevaluasi kinerja Direksi.

- 9) Memantau kepatuhan Bank bjb terhadap peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan pihak-pihak lainnya.
  - 10) Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Rencana Jangka Panjang (RJP), Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RAPJ).
  - 11) Mengawasi pelaksanaan kegiatan pemberian kredit sesuai dengan surat keputusan Bank Indonesia yang berlaku.
  - 12) Meminta penjelasan dan pertanggungjawaban Direksi mengenai perkembangan kualitas portofolio kegiatan perkreditan secara keseluruhan termasuk kredit yang diberikan kepada pihak terkait dengan bank dan debitur.
  - 13) Komisaris baik bersama-sama atau sendiri setiap waktu berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya.
3. Direktur Utama
- 1) Menjalankan kegiatan sebagai penanggung jawab dan memegang wewenang perusahaan yang diberikan kepadanya sehingga maksud dan tujuan (visi dan misi) dapat tercapai dengan asas perbankan yang sehat.
  - 2) Mewujudkan pelaksanaan RJP, RBB dan RKAP, termasuk pencapaian target keuangan dan non keuangan.
  - 3) Melakukan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam setiap kegiatan usaha Bank bjb pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasional.

- 4) Menetapkan kebijakan Bank bjb yang bersifat strategis di bidang *human capital* kepada pegawai dengan media yang mudah diakses pegawai.
  - 5) Menetapkan pelaksanaan kepengurusan Bank bjb.
  - 6) Menetapkan strategi kegiatan usaha dalam mencapai tujuan dan sasaran bank
  - 7) Menetapkan rencana kerja jangka panjang dan memberikan laporan anggaran pendapatan dan biaya bank untuk periode yang ditentukan
  - 8) Mewujudkan pelaksanaan fungsi pengendalian internal yang meliputi audit internal, audit eksternal, manajemen risiko dan kepatuhan bank.
  - 9) Menilai dan mengarahkan *performance* para bawahannya secara terus menerus, sehingga tanggung jawab yang dimilikinya dapat dijalankan dengan baik.
  - 10) Mempertanggungjawabkan kegiatan bank dan tanggung jawab Direktur Utama kepada pemegang saham melalui RUPS.
4. Direktur Komersial Bank (*Director of Commercial Banking*)
- 1) Melaksanakan seluruh kegiatan pokok pada unit kerja yang berada dibawah penyeliaan pimpinan bagian pemasaran luar negeri secara efektif dan efisien sesuai dengan batasan dan wewenang yang ditetapkan.
  - 2) Membina hubungan kerja yang baik dengan semua pihak *intern* dan *ekstern* yang dapat menunjang kelancaran tugas bidang pemasaran luar negeri.
  - 3) Merumuskan dan menyusun rencana kerja dan anggaran bagian pemasaran luar negeri serta mengevaluasi perkembangan pencapaiannya.
  - 4) Memberikan rekomendasi terhadap usulan fasilitas L/C ekspor atau impor.



- 5) Menandatangani surat-surat, laporan-laporan serta dokumen-dokumen lainnya dalam reangka aktivitas bagian pemasaran luar negeri sesuai dengan kewenanagan yang berlaku.
  - 6) Menandatangani cek atau penarikan dengan cara lainnya atas rekening nasabah dalam batas wewenang yang diberikan.
5. Direktur Konsumer Bank (*Director opf Consumer Banking*)
- 1) Melaksanakan seluruh kegiatan praktek pada unit kerja secara efektif dan efisien dan wewenang yang ditetapkan serta menyelia dan berpartisipasi aktif terhadap seksi pemasaran kredit dalam berbagai kegiatan pemasaran kredit.
  - 2) Membina hunbungan kerja yang baik dengan semua pihak *intern* maupun *ekstern* yang dapat menuunjang kelancaran tugas bidang pemasaran dalam negeri.
  - 3) Membantu dalam merumuskan dan menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan serta mengevaluasi perkembangan pencapaiannya.
  - 4) Memberikan rekomendasi terhadap memorandum pengusulan analisis kredit komersial segmen ritel.
  - 5) Menetapkan garis-garis besar kebijaksanaan umum pengelolaan *Consumer Banking*.
  - 6) Menandatangani surat-surat, laporan-laporan serta dokumen-dokumen lainnya dalam rangka aktifitas bidang pemasaran dalam negeri sesuai dengn kewenangan yang berlaku.
6. Direktur Operasional (*Director of Operational*)
- 1) Merumuskan usulan rencana kerja dan anggaran tahunan unit.

- 2) Mengelola kesekretariatan, administrasi umum dan kearsipan.
  - 3) Melakukan perbaikan atau penyelesaian temuan hasil audit.
  - 4) Membina hubungan kerja yang baik dengan semua pihak *intern* dan *ekstern* yang dapat menunjang kelancaran tugas bidang operasional.
  - 5) Merumuskan dan menyusun rencana kerja dan anggaran bagian operasional serta mengevaluasi perkembangan pencapaiannya.
  - 6) Menutup asuransi atas barang-barang jaminan kredit, harta tetap dan investasi bank, asuransi jiwa, nasabah atau pegawai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
  - 7) Menyetujui pembayaran-pembayaran biaya rutin perusahaan serta biaya pemeliharaan dan atau perbaikan harta tetap dan investasi dalam batas wewenang yang diberikan.
7. Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko
- 1) Melaksanakan kegiatan rencana kerja anggaran pendapatan dan biaya bank seefisien mungkin.
  - 2) Merencanakan, mengembangkan, mengendalikan dan mengefektifkan segala kegiatan usaha bank dalam rangka mencapai sasaran operasi sesuai dengan asas perbankan yang sehat.
  - 3) Mengupayakan kegiatan penyaluran kredit secara optimal melalui pemanfaatan kesempatan pasar secara optimal terutama melalui peningkatann instrument dana masyarakat.
  - 4) Sebagai kepala bagian komite pinjaman dalam suatu organisasi perkreditan bank yang mengorganisasikan pemberian kredit secara baik dan sehat.

- 5) Menyetujui aplikasi kegiatan kredit dalam batas wewenang dan merekomendasikan kepada Direktur Utama mengenai prospek kredit yang baik diluar wewenangnya.
  - 6) Pengembangan isitem manajemen risiko meliputi pengembangan budaya manajemen risiko, sosialisasi *Standard Operating Procedure* (SOP) secara berkala melalui *Branch Risk Control Officer* (BRCO), pelaksanaan *operational risk self assessment*. Pelaksanaan *stress testing* untuk menilai ketahanan bank dalam menghadapi kejadian risiko yang bersifat ekstrim.
  - 7) Memelihara kekayaan bank dalam melaluui mekanisme internal audit masing-masing unit kerja sehingga tetap mampu menjadikan kondisi bank yang sehat.
  - 8) Memelihara keefektifan kegiatan operasi bank melalui *sevice* secara menyeluruh terdapat produktifitas dan efisiensi tata kerja secara prosedur operasi yang berlaku.
8. Direktur Trisuri dan Internasional
- Bertugas mengontrol transaksi valuta asing untuk memperoleh keuntungan, jual beli valuta asing, melakukan *benchmark* untuk melakukan di grup dengan perusahaan-perusahaan di luar negeri.

## **3.2 Metode Penelitian**

### **3.2.1 Metode yang Digunakan**

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2008:148) bahwa :

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat suatu kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Pada penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan pendapatan bunga kredit, pendapatan non bunga (*fee based income*) dan *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank bjb, Tbk.

Menurut Narimawati (2008:61) bahwa metode verifikatif adalah suatu analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan dari data statistik. Metode verifikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan bunga kredit dan pendapatan non bunga (*fee based income*) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank bjb, Tbk.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:38) bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel independen (bebas) dan data variabel dependen (terikat), yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini juga sering disebut sengan variabel stimulus, prediktor dan *antecedent* (Sugiyono, 2012:39).

Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu :

- 1) Pendapatan bunga kredit ( $X_1$ ).
- 2) Pendapatan non bunga (*fee based income*) ( $X_2$ ).

2. Variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen juga sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen (Sugiyono, 2012:39).

Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu *Return on Assets* (ROA) (Y).

Dari ketiga variabel tersebut, indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel tersebut akan dijelaskan dalam bentuk operasionalisasi variabel seperti terlihat pada Tabel 3.3

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<b>Variabel (X<sub>1</sub>)</b> Pendapatan bunga kredit	Pendapatan bunga kredit adalah pendapatan yang diterima bank dari debitur karena kredit yang diberikannya. <b>(Hasibuan, 2006:18)</b>	Perkembangan pendapatan bunga kredit pada PT. Bank bjb, Tbk. Periode 2009-2013.	Rasio
<b>Variabel (X<sub>2</sub>)</b> Pendapatan non bunga ( <i>fee based income</i> )	Pendapatan non bunga ( <i>fee based income</i> ) adalah pendapatan yang diperoleh dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. <b>(Kasmir, 2012:129)</b>	Perkembangan pendapatan non bunga ( <i>fee based income</i> ) pada PT. Bank bjb, Tbk. Periode 2009-2013.	Rasio



<b>Variabel (Y)</b>	<i>Return on Assets (ROA)</i> adalah	Perkembangan	Rasio
<i>Return on Assets (ROA)</i>	<p>rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh bank.</p> <p><b>(Pandia, 2012:71)</b></p>	<p><i>Return On Asset (ROA)</i> pada PT. Bank bjb, Tbk. Periode 2009-2013.</p>	

### 3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

#### 3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian populasi yang dikemukakan Sugiyono (2010:80) dapat disimpulkan bahwa populasi adalah suatu obyek atau subyek tertentu untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Bank bjb, Tbk. sejak berdiri sampai dengan tahun 2013.

### 3.2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010:81) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2010:84) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2010:85) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Bank bjb, Tbk. dari tahun 2009-2013 (20 triwulan).

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:224) bahwa :

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Berdasarkan objek penelitian maka sumber data yang digunakan yaitu data keuangan PT. Bank bjb, Tbk. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

## 1. Metode dokumentasi

Arikunto (2010:201) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Atas dasar tersebut maka peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan dan mencatat data sekunder yang berupa laporan keuangan per triwulan PT. Bank bjb, Tbk. yang dipublikasikan langsung dari Bank bjb dan melalui situs resmi Bank bjb dengan alamat situs [www.bankbjb.co.id](http://www.bankbjb.co.id).

## 2. Studi kepustakaan (*library research*)

Dengan menggunakan studi kepustakaan ini, penulis mencari data dari berbagai buku, literatur, jurnal, situs internet, dan sumber data lainnya yaitu dengan mempelajari, memahami dan mengidentifikasi dengan tujuan mendapatkan data berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

### 3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Menurut Sarwono (2005 : 72) bahwa :

“Pengujian hipotesis adalah suatu pernyataan yang belum terbukti mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih variabel yang dibuat didasarkan kerangka teori atau model analisis. Terkadang hipotesis merupakan jawaban pertanyaan penelitian.”

Dalam menjawab hipotesis penelitian terkait variabel yang diteliti, maka penulis melakukan rancangan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis statistik. Analisis statistik ini digunakan untuk mengetahui lebih jauh pengaruh antara pendapatan bunga kredit ( $X_1$ ) dan pendapatann non bunga (*fee based income*) ( $X_2$ ) terhadap *Return on Assets* (ROA) ( $Y$ ) pada PT. Bank bjb, Tbk.

### 3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian pengaruh pendapatan bunga kredit dan pendapatann non bunga (*fee based income*) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank bjb, Tbk. maka dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat apakah dalam model penelitian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, apakah terdapat gejala autokorelasi atau tidak, dan untuk mengetahui apakah ada kolerasi antara kedua variabel bebas. Untuk lebih jelasnya maka uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan 4 (empat) tahap, yaitu :

#### 1. Uji normalitas

Menurut Ghazali (2011:160) bahwa :

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi titik valid untuk jumlah sampel kecil.”

Cara untuk melihat normalitas residual adalah melalui uji statistik *non parametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dan analisis grafik (Normal P-Plot)

- 1) Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik *non parametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis berikut :

$H_0$  : data residual berdistribusi normal

$H_1$  : data residual tidak berdistribusi normal

Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku yaitu sebagai berikut:

- (1) Taraf signifikan uji  $\alpha = 0,05$
- (2) Bandingkan p dengan taraf signifikan yang diperoleh



(3) Jika signifikan yang diperoleh  $> \alpha$  maka data residual berdistribusi normal

(4) Jika signifikan yang diperoleh  $< \alpha$  maka data residual tidak berdistribusi normal

2) Analisa grafik yaitu dengan melihat grafik P-Plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal, dasar pengambilan keputusan :

(1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

(2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji autokorelasi

Menurut Ghazali (2011:110) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  atau sebelumnya.”

Selain itu menurut Ghazali (2011:120) bahwa :

“Uji autokorelasi yang digunakan adalah *Runs Test*. *Runs Test* ini merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antara residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antara residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Runs Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak.”

Kriteria *Runs Test*, yaitu :

$H_0$  : residual (res\_1) random/acak

$H_a$  : residual (res\_1) tidak random

Jika hasil uji *Runs Test* menunjukkan nilai profitabilitas  $\leq \alpha = 0,05$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random antara terjadi autokorelasi antara nilai residual.

### 3. Uji multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105-106) bahwa :

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui adanya multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10, maka hal ini menunjukkan adanya multikolinieritas.”

### 4. Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) bahwa :

“Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.”

Kriteria penarikan keputusan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.2.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengertian analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2010:277)

bahwa :

“Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).”



Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh pendapatan bunga kredit dan pendapatann non bunga (*fee based income*) terhadap *Return on Assets* (ROA).

Persamaan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Rumus regresi linier berganda, yaitu :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Dimana :

Y = *Return on Assets* (ROA)

X<sub>1</sub> = pendapatan bunga kredit

X<sub>2</sub> = pendapatan non bunga (*fee based income*)

a = nilai Y jika X = 0 (nilai konstanta)

b = angka arah atau koefisien regresi

b<sub>1</sub> = koefisien regresi pendapatan bunga kredit

b<sub>2</sub> = koefisien regresi pendapatan non bunga (*fee based income*)

e = kesalahan baku estimasi regresi

### 3.2.5.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mempelajari apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih dan jika terdapat hubungan bagaimana arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut.

Menurut Sugiyono (2008:190) bahwa :

”Analisis koefisien korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel bergantung secara bersama-sama dan untuk mengukur seberapa besar variasi perubahan variabel bebas maupun menjelaskan variasi perubahan variabel terkait.”

**Tabel 3.4**

**Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

**Sumber : Sugiyono (2008:183)**

### 3.2.5.4 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu pendapatan bunga kredit ( $X_1$ ) dan pendapatan non bunga (*fee based income*) ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen yaitu *Return on*

*Assets* (ROA) (Y) pada PT. Bank bjb, Tbk. Serta persentase pengaruh variabel independen atas nilai variabel dependen ditunjukkan oleh besarnya determinasi ( $R^2$ /R-square).

Rumus yang digunakan, yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

**Sumber : Sugiyono (2009:231)**

Dimana :

Kd = seberapa jauh perubahan variabel Y dipengaruhi variabel X

$r^2$  = koefisien korelasi pangkat dua

### 3.2.5.5 Uji t (Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui secara signifikan pengaruh masing-masing variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel dependen (Y).

Pengujian dilakukan sebagai berikut :

1.  $H_0 : \beta_1 = 0$  : pendapatan bunga kredit ( $X_1$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) (Y).

$H_i : \beta_1 \neq 0$  : pendapatan bunga kredit ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) (Y).

2.  $H_0 : \beta_2 = 0$  : pendapatan non bunga (*fee based income*) ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) (Y).

$H_i : \beta_2 \neq 0$  : pendapatan non bunga (*fee based income*) ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) (Y).

Kaidah keputusan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- 1) Terima  $H_0$  jika :  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- 2) Tolak  $H_0$  jika :  $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Atau pengambilan keputusan didasarkan pada nilai profitabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS 20.0 yaitu bahwa:

- 1) Jika profitabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- 2) Jika profitabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Dimana :

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Tingkat signifikan 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi sebesar 5%. Adapun derajat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar  $df = n - k - 1$ . Pada uji parsial (uji t), nilai profitabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS 20.0 pada tabel *Coefficients* kolom sig atau *Significance*.

#### 3.2.5.6 Uji F (Simultan)

Pengujian hipotesis simultan (uji F) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara simultan terhadap variabel dependen (Y) signifikan. Pengujian dilakukan sebagai berikut :

1.  $H_0 : \beta = 0$  : pendapatan bunga kredit ( $X_1$ ) dan pendapatan non bunga (*fee based income*) ( $X_2$ ) secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) (Y).

$H_1 : \beta \neq 0$  : pendapatan bunga kredit ( $X_1$ ) dan pendapatan non bunga (*fee based income*) ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) ( $Y$ ).

Kaidah keputusan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- 1) Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dan tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Atau pengambilan keputusan didasarkan pada nilai profitabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS 20.0 yaitu bahwa:

- 1) Jika profitabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- 2) Jika profitabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Dimana :

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Tingkat signifikan 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi sebesar 5%. Adapun derajat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar  $df = n - k - 1$ . Nilai profitabilitas dari uji simultan (uji F) dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel ANOVA kolom sig atau *Significance*.